



BAB III

A. Metode Penelitian

B. Subjek Penelitian

C. Disain Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

F. Komponen Analisis Data

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh pemecahan masalah yang diteliti dan mencapai hasil yang diharapkan, maka dalam penelitian ini diperlukan suatu metode. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Arikunto (2002:3) mengemukakan definisi metode eksperimen yaitu sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan Kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bias mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Tawney dan Gast, (1984:10) mengungkapkan tentang definisi *Single Subject Research*, yaitu:

Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term to a research strategy developed to document changes in the behavior individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family of design, it is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and a change in behavior.

Disain SSR merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola disain kelompok yang sama,

hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku. Adapun metode SSR yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua siswa kelas 2 (dua) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyid Antapani Bandung. Adapun pertimbangan yang digunakan memilih kedua subjek tersebut karena dibandingkan dengan teman-temannya yang lain , mereka belum mampu membaca dan menulis dengan benar

Subjek I

Nama : SR

Agama : Islam

Kelas : 2 (Dua)

TTL : Bandung, 18 Oktober 1998

Alamat : Trs Jl Jakarta, Kp Hantap Rt 08 Rw 14 Antapani Bandung

Karakteristik :

- a. Kurang Percaya diri
- b. Pendiam dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya
- c. Malas, dan gampang lelah
- d. tidak dapat mengeja kata dengan benar

- e. Tidak mengenal huruf alfabet, sering mengalami kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir mirip, seperti m dan n, p dan q, r dan l.
- f. Menulis huruf sering terbalik antara huruf p, d, d, e, dan a
- g. Tulisannya tidak rapi, sulit di baca, karena penulisannya tidak sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya.
- h. Tidak menyukai proses menulis, tangannya selalu berkeringat apabila menulis
- i. Skor IQ 100 (dilakukan oleh peneliti menggunakan TES WISC)

Subjek 2

Nama : DS

Agama : Islam

Kelas : 2 (Dua)

TTL : Bandung, 28 Juni 1999

Alamat : Trs Jl Jakarta, Kp Hantap Rt 05 Rw 12 Antapani Bandung.

Karakteristik:

- a. Manja dan suka tergantung pada bantuan orang lain
- b. Sering bertanya apa yang dia tidak mengerti
- c. Supel, gampang bersosialisasi dengan orang lain
- d. mengenal huruf alfabet , tetapi sering mengalami kesalahan dalam membedakan dan menulis beberapa huruf yang hampir mirip, seperti huruf : r, l, q, p, d, m, dan n.

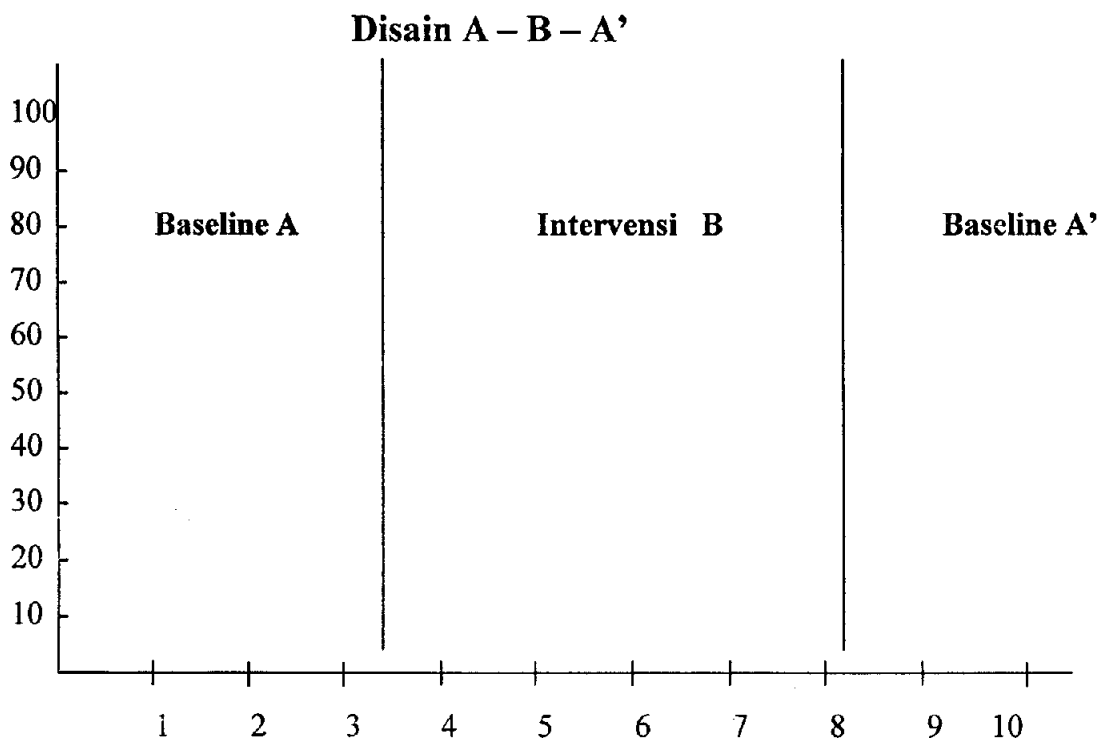
- e. Tulisannya cukup rapi, karena anak menyukai proses menulis.
- f. Skor IQ 104 (Tes dilakukan oleh peneliti menggunakan TES WISC)

C. Disain Penelitian

Disain eksperimen yang dipakai yaitu menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal), yaitu penelitian yang dipakai apabila ukuran sample adalah satu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu subjek per subjek (Tawney & Gast, 1987:188). Adapun disain penelitian yang dipakai yaitu dengan pola A-B-A' yang tujuannya yaitu untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variable tertentu yang diberikan terhadap individu.

Disain dengan pola A-B-A' ini dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik:3.1 Disain Eksperimen Pola A-B-A'

Keterangan:**1. A (Baseline I)**

Pada kondisi baseline 1 ini langkah pertama yang dilakukan yaitu mengkondisikan subjek pada situasi belajar dengan posisi duduk sejajar. Setelah subjek duduk dengan tenang kemudian peneliti memberikan soal asesment pra baseline 1, yang sama baik soal membaca ataupun menulis. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tes baseline 1, dan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan soal tes. Setelah melakukan asesment pra baseline 1, lalu peneliti memberikan soal-soal baseline 1 sebanyak 50 soal, yang terdiri dari 25 soal membaca dan 25 soal menulis, berupa kata-kata yang sudah dikenal oleh subjek. Dalam pengerjaan soal tersebut, subjek mengerjakan tanpa dibatasi waktunya. Masing-masing menjawab dilembar yang telah disediakan peneliti.. Lalu hasil dari pengerjaan soal-soal tersebut dimasukkan kedalam pencatatan data dengan dihitung terlebih dahulu skor yang telah dimiliki masing-masing siswa.

2. B (Treatment)

Adalah kondisi kemampuan membaca dan menulis selama mendapatkan perlakuan dengan metode VAKT. Perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang sebanyak 8 sesi, tanpa batasan waktu. Untuk kegiatan-kegiatan dalam fase ini peneliti melakukan langkah awal untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan metode VAKT ini, yaitu mengkondisikan siswa pada situasi belajar, setelah subjek tenang proses belajar, dapat dilakukan dengan pengenalan kata menggunakan kartu kata yang ditulis dengan crayon.

3. A' (Baseline 2)

Untuk memantau apakah subjek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa, dengan memberikan tes berupa soal membaca dan menulis, sebanyak 50 soal. sama seperti soal treatment. selama 4 sesi.

Siswa tidak diberikan batas waktu pengerjaan. Berdasarkan kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan data sejauhmana perubahan kemampuan membaca dan menulis masing-masing subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode VAKT.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, dengan memberikan tes membaca dan menulis kata sederhana sebanyak 50 soal pada fase baseline.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Sebelum peneliti memberikan tes pada baseline 1, peneliti memberikan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa. Selain itu peneliti juga melakukan tes pengukuran IQ, untuk menentukan potensi yang dimiliki oleh subjek. Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa kesulitan yang dialami oleh siswa barulah peneliti memberikan tes pada baseline 1, yang

terdiri dari 25 soal tes berupa kata yang harus dibaca dan 25 soal yang harus ditulis oleh siswa, yang secara keseluruhan terdiri dari 50 soal.

2. Observasi

Peneliti menggunakan dalam hal ini metode eksperimen , maka sebelum melakukan eksperimen tersebut peneliti melakukan observasi.

3. Wawancara

Memberikan pertanyaan kepada kepada teman-teman subjek, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua kedua subjek, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dan karakteristik subjek.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu yang mana penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Sumanto (1995:138) berpendapat bahwa bahwa “ Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri disain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penggunaan analisis ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakaun/treatmen selama beberapa kurun waktu.

Adapun tujuan dari penggunaan grafik menurut Pakasi(1981:150) bahwa:” Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”. Seperti diketahui bahwa bentuk grafik itu bermacam-macam, namun dalam penelitian ini bentuk grafik digunakan yaitu grafik garis. Sumanto (1995:149) mengatakan:

“Dalam grafik garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah,digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antarabeberapa jenis keadaan selama periode tertentu”.

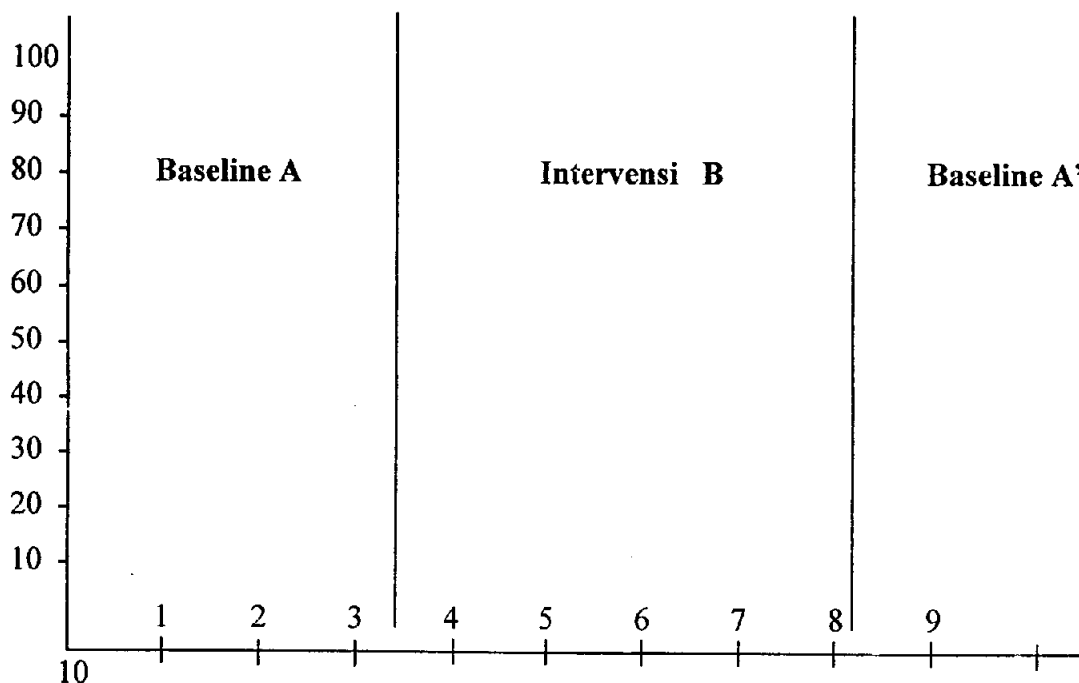
Disain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana. Menurut Tawney dan Gast (1984:144), terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

- a. *Absis*: garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (Sesi), hari, dan tanggal
- b. *Ordinat*: garis vertical (Y) sebagai variable terikat (persentase, frekuensi, durasi).
- c. *Origin*: titik yang menyilang antara absis dan ordinat.
- d. *Tick Mark*: nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0%,10%,20%,30%,.....).
- e. *Condition label*: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*Baseline, social reinforcement, intervention*).

- f. *Condition change line*: baris vertical yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
- g. *Key*: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, social reinforcement, intervention*).
- h. *Figure number and legend* : nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan suatu grafik dan ulasan "*Legend*" dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variable bebas dan variable terikat.

Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Disain A – B – A'



Grafik:3.1 Disain Eksperimen Pola A-B-A'

F. Komponen Analisis Data

1. Panjang kondisi

kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi seberapa banyak data point yang harus ada pada Panjangnya setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.

2. Perubahan untuk satu variabel

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (Target behavior) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi.

3. Level

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Pada saat melakukan analisis visual ada dua jenis level yaitu level (tingkat) stabilitas dan level (tingkat) perubahannya. Tingkat stabilitas (level stability) menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil.

Aspek kedua tentang level ini adalah tingkat perubahan (level change) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam satu kondisi, aspek ketiga dari level ini adalah tingkat perubahan level data

pada dua kondisi yang berbeda misalnya kondisi baseline dan intervensi.

4. Kecenderungan

Kecenderungan arah(trend/slope) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kombinasi antara level dan trend, peneliti secara reliable dapat menentukan pengaruh kondisi (Intervensi) yang kontrol. Kecenderungan arah grafik (trend) menunjukkan arah perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Ada tiga macam kecenderungan yaitu: (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya .sunanto (2005:96)

